



komunikasi digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Widiyarti & Fitri, 2020).

Tindakan tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Darwis, 2018). Dalam bertutur, penutur harus memperhatikan tindakan tutur yang akan dipilihnya karena sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain mitra tutur dan tingkat formalitas peristiwa tutur. Dalam hal ini, penutur dan mitra tutur harus saling menyadri bahwa ada kalanya yang mengatur tindakannya. Penggunaan bahasa dan interpretasi terhadap tindakan dan ucapan mitra tutur, seperti peserta tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangannya karena kebahasaannya dalam interaksi linguistik tersebut. Terlebih lagi bahwa dalam bertutur setiap peserta tutur banyak dipengaruhi oleh konteks yang menjadi latar belakang tuturan tersebut, karena konteks akan menentukan bentuk tuturan, suatu tuturan pasti mempunyai maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaiakan tuturannya kepada mitra tutur (Aljmaldewi et al., 2021).

Tindakan tutur direktif merupakan tindakan tutur yang digunakan penutur untuk memerintah orang lain dan melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Tindakan tutur direktif adalah tindakan tutur yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan untuk membuat lawan tuturnya melakukan tindakan yang dikatakannya dalam tuturannya (Rukmalna et al., 2017).

Penggunaan tindakan tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan bentuk tuturan untuk membuat pengaruh agar sangat mitra tutur melakukan tindakan tertentu (Jannah & Mujianto, 2021). Melalui tindakan tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindakan tutur direktif untuk menghidupkan interaksi belajar. Setiap jenis-jenis tindakan tutur direktif mempunyai makna-makna yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakannya atau menginformasikannya sesuatu, tetapi tuturan juga dapat dipergunakan untuk mengekspresikannya yang dirasakannya oleh penutur kepada mitra tuturnya (Sitompul, 2020).

Penggunaan bahasa khususnya bahasa Indonesia dalam bertindak tutur direktif tentu melihat konteks di dalamnya, agar dapat menyangkal maksud yang disampaiakan oleh guru. Akan tetapi melihat situasi belajar pada objek penelitian yang kondisi sekolah di pinggir jalan dan suasananya kelas yang kurang kondusif menjadikan situasi belajar kurang efektif. Faktor lain yang mempengaruhi sulitnya siswa dalam menyangkal makna yakni kurangnya tingkat konsentrasi mengingat usia sekolah masih mudanya cenderung bermain sehingga siswa sulit menyangkal makna yang hendak disampaiakan oleh guru (Widiyarti & Fitri, 2020).

Guru dapat memanfaatkan fungsi-fungsi tuturan direktif (memerintah, meminta, mengajak, memberi nasihat, mengkritik, dan melarang) untuk menghidupkan interaksi belajar mengajar karena dalam pembelajaran di kelas siswa cenderung lebih banyak mendengarkan kemudian tuturan guru mendominasi, sehingga berdampak pada suasananya belajar yang monoton (Alfin, 2021). Manfaat dari penggunaan tindakan tutur direktif dalam pembelajaran adalah terjadi komunikasi yang melibatkan partisipasi guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lain berjalan multilateral. Siswa menjadi aktif dan guru juga akan terdorong untuk mengelola kegiatan belajar mengajar selalu dinamis. Jika suasananya belajar menjadi dinamis, maka akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan keberhasilannya belajar mengajar (Pratama et al., 2020).

Berdasarkan pemelajaran di atas, peneliti memanfaatkan situasi dalam kelas sebagai sumber penelitian yaitu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berpusat pada tindakan tutur direktif. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Tindakan Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dan sebaliknya antara siswa dan guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindakan tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Mendeskripsikan makna tindakan tutur direktif dalam interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Mendeskripsikan Bentuk Tuturan dalam interaksi guru dan siswa dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

### Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti mengambil dan mengumpulkan data yang di dapat pada saat penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Data penelitian merupakan hasil pengamatan yang nantinya akan diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang di angkat oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan atau bahasa lisan yang berkaitan dengan tindak tutur direktif antara guru dan siswa dikelas.

Sumber data adalah tempat ditemukannya data yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini sumber data harus jelas supaya mendapatkan data yang valid dan akurat. Sumber data yang diambil adalah komunikasi bahasa antar guru dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di kelas VII a, kelas VII b, kelas VII c, kelas VII d, di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak (pengamatan atau observasi). Metode simak dilakukan untuk menyimpan pengamatan bahasa, istilah menyimpan tidak hanya digunakan pengamatan bahasa secara lisan tetapi juga menggunakan bahasa tertulis (Mahsun, 2005 dalam (Walti et al., 2017)).

Teknik analisis data adalah upaya yang peneliti lakukan untuk menganalisis langsung masalah yang terkandung pada data. Dalam analisis, terdapat kegiatan menguraikan atau membedakan masalah. Pengujian keabsahan hasil penelitian data diuji dengan teknik triangulasi. Moleong, 2002 dalam (Wijayanti & Utomo, 2021)) menyatakan "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang membandingkan sesuatu yang ada di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembalasan data itu".

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Dalam melakukan penelitian peneliti menemukan 6 jenis tindak tutur direktif dalam tuturan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kelas VII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

Keenam jenis tindak tutur direktif tersebut adalah permintaan, perintah, pertanyaan, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Berikut akan dipaparkan satu persatu mengenai jenis tindak tutur direktif yang telah ditemukan.

#### Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur perintah mengindikasikan bahwa ketika mengucapkannya suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya dalam hubungan dengan posisi di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan.

(1) Guru : Sekarang duduknya menghadap ke depan semua!

Siswa : Aku sudah bu.

Konteks : Tuturan terjadi di kelas VII d pada pagi hari. Tuturan terjadi setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok dan guru akan menjelaskan materi selanjutnya. Penutur adalah seorang guru dan mitra tutur adalah siswa.

(2) Guru : perhatikan ibu akan menjelaskan supaya tidak perlu mengulangi!

Siswa : balik ibu.

Konteks: Tuturan terjadi di kelas VII d pada pagi hari. Tuturan terjadi saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dan kondisi kelas kurang kondusif. Penutur adalah seorang guru dan mitra tutur adalah siswa.

Data tuturan (1) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah ditandai dengan kalimat penutur yang menghendaki mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan "Sekarang duduknya menghadap ke depan semua!". Melalui tuturan ini penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan yaitu menghadap ke depan. Data tuturan ini termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.

Data tuturan (2) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah dapat dilihat dari kalimat "perhatikan ibu akan menjelaskan supaya tidak perlu mengulangi!". Melalui tuturan ini penutur memberikan masukan kepada mitra tutur yang berupa perintah agar mendengarkannya dan memperhatikannya. Tuturan tersebut dituturkan saat siswa bertanya kembali tentang materi yang telah

dijelaskan oleh guru atau penutur. Tindakan tersebut termasuk dalam jenis tindakan tutur direktif perintah.

Dari dalam tindakan jenis tindakan tutur direktif perintah, dapat disimpulkan bahwa tindakan perintah dapat digunakan balik secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan tutur direktif perintah biasanya lebih sering digunakan oleh seseorang yang memiliki kewenangan lebih tinggi. Dalam hal ini guru yang lebih banyak menggunakan jenis tindakan tutur direktif perintah untuk memerintah siswa.

### **Tindakan Tutur Direktif Perintah**

Menurut Ibrahim (1993 dalam (Wati et al., 2017)), tindakan tutur perintah menunjukkan dalam mengucapkannya sesuatu tindakan, penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginannya dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginannya penutur.

(4) Guru : tolong dengarkannya, tugas yang kalian kerjakan di halaman 12 itu soalnya juga ditulis.

Siswa : baik bu

Guru : iya nak.

Konteks : Tindakan terjadi di kelas VII b pada siang hari. Tindakan terjadi setelah guru menjelaskan materi kemudian guru meminta siswa untuk menulis soal pada latihannya di halaman 12. Penutur adalah seorang guru dan mitra tutur adalah siswa.

(5) Guru : yang telah selesai tugasnya tadi silahkan kerjakan tugas yang ada pada teks 2.

Siswa : soalnya juga ditulis bu ?

Konteks : Tindakan terjadi di kelas VII b pada siang hari dan ditunjukkan kepada siswa mitra tutur. Tindakan terjadi saat proses pembelajaran dimana guru meminta siswa yang telah selesai mengerjakan tugas 1 berpindah ke tugas 2. Penutur adalah seorang guru dan mitra tutur adalah siswa.

Dalam tindakan (4) "Dengarkan ibu, tugas yang ada di halaman 12 itu soalnya juga ditulis" termasuk dalam jenis tindakan tutur direktif perintah. Melalui tindakan ini penutur mengekspresikan keinginannya kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur menginginkan mitra tutur untuk menulis soal yang ada di halaman

12. Tindakan tersebut dituturkan kepada siswa saat guru telah selesai menjelaskan materi pelajaran.

Dalam tindakan (5) "yang sudah selesai tugasnya lanjutkan kembali tugas di teks 2." termasuk dalam jenis tindakan tutur direktif perintah. Melalui tindakan ini penutur meminta mitra tutur untuk melanjutkan tugasnya berikutnya. Tindakan tersebut dituturkan saat siswa telah menyelesaikan tugas pertama. Berdasarkan tindakan tersebut penutur mengekspresikan keinginannya agar mitra tutur melakukan suatu tindakan atas keinginannya penutur. Dari dalam tindakan jenis tindakan tutur direktif perintah, dapat disimpulkan bahwa penutur mengekspresikan keinginannya kepada mitra tutur untuk meminta sesuatu atau melakukan tindakan sesuai keinginannya mitra tutur balik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Tindakan Tutur Direktif Perintah**

Perintah merupakan perbuatan berkalimat dengan perintah ketertarikan (KBI). Tindakan tutur direktif perintah adalah tindakan tutur yang mengandung arti bahwa dalam mengucapkannya suatu tindakan, penutur meminta informasi kepada mitra tutur melalui perintah (Ibrahim, 1993 dalam (Sitompul, 2020)).

(6) Guru : Keanehkan budaya itu contohnya apa saja?

Siswa : Kesenian dan suku bangsa.

Konteks : Tindakan terjadi di kelas VII pada pagi hari dan ditunjukkan kepada siswa mitra tutur. Tindakan terjadi saat guru menyampaikan materi kepada siswa. Penutur adalah seorang guru dan mitra tutur adalah siswa.

(7) Siswa : Bu, gambarnya juga di buku atau galk bu ?

Guru : Iya boleh saja, yang penting dikerjakan.

Konteks : Tindakan terjadi di kelas VII pada pagi hari. Tindakan terjadi saat siswa mengerjakan tugas. Penutur adalah seorang siswa dan mitra tutur adalah seorang guru.

(8) Guru : Sial yang hari ini tidak membawa buku LKS ?

Siswa : Bawa saja bu.

Konteks : Tindakan terjadi di kelas VII pada pagi hari dan ditunjukkan kepada siswa mitra tutur. Tindakan terjadi saat siswa diminta untuk mengeluarkan buku LKS dan suasananya kelas

kuralng kondusif. Penutur aldallah seoralng guru daln mitral tutur aldallah siswal.

- (9) Guru : Ketual kelals alpalkalh kemalrin alnggotalngal aldal yang tidak menulis? Sialpal saljal yang tidak menulis? Caltaltaln malsih aldal kaln?

Siswal : Aldal bu caltaltalngal aldal di kertals di mejal bu Tiwi. Guru : Oh iyal ini.

Konteks : Taturaln terjaldi di kelals VII paldal palgi halri. Taturaln terjaldi salalt guru mengecek jumlahl tugals yang dikumpulkaln siswal. Penutur aldallah guru daln mitral tutur aldallah siswal.

Daltal tuturaln (6) dituturkaln oleh seoralng guru ketikal sedalng menjelalskaln malteri pembelaljalraln. Daltal tuturaln ini termalsuk dallalm jenis tindakl tutur direktif pertalngalaln terlihalt dalri kallimalt penutur (guru) "Kealnekalralgalmaln budayal itu contohnyal alpal aljal nalk?". Melallui tuturaln ini penutur memberikaln pertalngalaln berkalitaln dengaln malteri pembelaljalraln yang sedalng disalmpalikaln oleh penutur. Taturaln ini disalmpalikaln oleh guru yang ditujukaln kepaldal siswal salalt proses pembelaljalraln sedalng berlalngsung. Taturaln berupal pertalngalaln yang dialjukaln oleh penutur berkalitaln dengaln keinginaln penutur mendalpaltkaln informalsi balhwal mitral tutur palhalm dengaln malteri pembelaljalraln yang telah disalmpalikaln penutur.

Daltal tuturaln (7) termalsuk dallalm jenis tindakl tutur direktif pertalngalaln terlihalt dalri kallimalt tuturaln yang diucalpkaln mitral tutur "Bu, nulisnya boleh dibualt kotalk-kotalk galk?". Melallui pertalngalaln tersebut penutur bertalngal untuk memperjelals tugals yang diberikaln oleh guru. Taturaln tersebut dituturkaln salalt siswal alkan memulali mengerjalkaln tugals yang diberikaln tetalpi guru tidak menjelalskaln calral untuk menulis tugalsnyal. Melallui pertalngalaln yang dialjukaln oleh siswal berkalitaln dengaln keinginaln penutur meminal informalsi kepaldal mitral tutur tentalng tugals yang diberikaln. Taturaln tersebut termalsuk dallalm jenis tindakl tutur direktif pertalngalaln.

Daltal tuturaln (8) termalsuk dallalm jenis tindakl tutur direktif pertalngalaln dalpalt dilihalt dalri kallimalt tuturaln guru "Sialpal yang halri ini tidak membalwal buku LKS lalgi?". Dalri tuturaln ini penutur bertalngal kepaldal mitral tutur terkalit tindakaln yang dilalkukaln mitral tutur. Taturaln tersebut dituturkaln salalt penutur (guru) meminal mitral tutur (siswal) mengeluarikaln LKS nalmun mitral tutur tidak memperhaltikaln daln sualsalnal kelals kuralng kondusif. Pertalngalaln yang diberikaln berkalitaln

dengaln penutur yang ingin memperoleh informalsi dalri mitral tutur.

Daltal tuturaln (9) termalsuk dallalm jenis tindakl tutur direktif pertalngalaln dilihalt dalri tuturaln guru "Ketual kelals alpalkalh kemalrin alnggotalngal aldal yang tidak menulis? Sialpal saljal yang tidak menulis? Caltaltaln malsih aldal kaln?". Melallui pertalngalaln tersebut penutur bertalngal kepaldal mitral tutur (ketual kelals) berkalitaln dengaln tugals yang diberikaln yalitu mengalwalsi kelals. Taturaln tersebut terjaldi salalt penutur mengecek tugals yang telah dikumpulkaln oleh mitral tutur. Pertalngalaln yang dialjukaln oleh penutur berkalitaln dengaln keinginaln penutur memperoleh informalsi dalri mitral tutur tentalng siswal yang tidak mengerjalkaln tugals. Taturaln tersebut termalsuk dallalm jenis tindakl tutur direktif pertalngalaln

Dalri daltal tuturaln jenis tindakl tutur direktif pertalngalaln, dalpalt disimpulkaln balhwal jenis tindakl tutur direktif pertalngalaln dalpalt digunalkaln untuk guru malupun siswal talnpal memalndalng aldalngal kewenalngaln yang lebih tinggi. Jenis tindakl tutur direktif pertalngalaln yang muncul dallalm pertuturaln guru daln siswal jugal memiliki valrialsi yang beralngalm algalr penutur mendalpaltkaln informalsi dalri mitral tutur altals pertalngalaln yang dituturkaln oleh penutur.

#### **Tindakl Tutur Direktif Lalralngaln**

Ibralhim 1993 dallalm (Wijalyalnti & Utomo, 2021), tindakaln lalralngaln merupalkaln sualtu tindakaln yang menunjukaln balhwal ketikal mengucalpkaln sesualtu ekspresi penutur melalralng mitral tutur untuk melalkukaln sesualtu. Paldal dalsalrnyal tindakl lalralngaln merupalkaln perinalh kepaldal mitral tutur algalr tidak melalkukaln sesualtu.

- (10) Guru : Dikal halyo...  
Dikal : Sebentalr bu.  
Guru : Jalngaln menghaldalp ke belalkalng, haldalp ke depaln!  
Dikal : Iyal bu.

Konteks : Taturaln terjaldi di kelals VII paldal palgi halri. Taturaln terjaldi salalt guru melihalt Dikal yang menghaldalp ke belalkalng daln mengobrol bersalnal temalngnyal untuk kedual kallinyal. Penutur aldallah seoralng guru daln mitral tutur aldallah seoralng siswal (Dikal).

- (11) Guru : Nalk ini jalwalbnyal jalngaln mengalralng sesualikaln salmal soall yang aldal.  
Siswal : (tertalwal) Iyal iyal bu ini alku menulis bu.

Guru : Kalo tulisannya indah tidak malsallah.  
Konteks : Tutorial terjadi di kelas VII pada pagi hari dan ditunjukkan kepada mitra tutur. Tutorial terjadi saat guru berkeliling kelas melihat hasil kerja siswa. Penutur adalah seorang guru dan mitra tutur adalah siswa.

Dalam tutorial (10) "Jalannya menghalang ke belakang, halang ke depan!" termasuk dalam jenis tindak tutur direktif lalrangan. Tutorial ini diwujudkan dengan bentuk mengingatkannya karena tutorial tersebut terjadi saat guru melihat. Dikalau menghalang ke belakang dan mengobrol untuk kedua kalinya saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Melalui tutorial ini penutur mengingatkannya dan memberikannya teguran keras terhadap tindakannya yang telah dilakukannya mitra tutur. Tutorial tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur direktif lalrangan karena penutur melalrangan mitra tutur untuk menghalang ke belakang.

Dalam tutorial (11) "Nah ini jalannya talpi disesuaikan dengan Soal yang ada!" termasuk dalam jenis tindak tutur direktif lalrangan yang diwujudkan dalam bentuk teguran keras. Tutorial ini dituturkan oleh guru untuk melalrangan siswanya menuliskan jalannya yang tidak sesuai, melalui tutorial ini penutur memberikannya teguran keras atas tindakannya yang dilakukannya mitra tutur. Tutorial ini dituturkan saat guru berkeliling kelas untuk melihat hasil kerja siswa. Tutorial ini termasuk dalam jenis tindak tutur direktif lalrangan.

Dalam tutorial jenis tindak tutur direktif lalrangan, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif lalrangan ini merupakan tutorial yang dituturkan oleh penutur agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan oleh penutur. Jenis tindak tutur direktif lalrangan biasanya dituturkan dengan tegaskan oleh penutur dan pada tutorial ini guru yang lebih sering menggunakan jenis tindak tutur direktif lalrangan.

### **Tindak Tutur Direktif Nasihati**

Menurut Pralyitno, 2010 dalam (Halsmi, 2018) jenis tindak tutur direktif nasihati adalah sesuatu petunjuk yang berisi pelajaran yang terpetik dan balik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai allasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

(12) Guru : Kedepannya untuk pengerjaan tugas jalannya ada yang mencontoh lagi, kerjanya dengan sendiri sendiri karena beberapa balgunya hasil dari kalian mencontoh kalian

kalian dengan usahanya penyelesaian kalian sendiri.

Siswa : balik bu,

Konteks : Tutorial terjadi di kelas VII b pada siang hari dan ditunjukkan kepada seluruh mitra tutur. Tutorial terjadi sebelum pembelajaran awal sewaktu pulang. Penutur adalah seorang guru dan mitra tutur adalah siswa.

Dalam tutorial (12) merupakan jenis tindak tutur direktif nasihati, dapat dilihat dari tutorial guru "Memberi nasihat agar siswanya mengerjakan tugasnya dengan pemikirannya sendiri bukan orang lain." Dari tutorial tersebut penutur memberikannya masukan terhadap mitra tutur atas tindakannya yang dilakukannya mitra tutur. Tutorial terjadi saat penutur menyampailkannya dalam di siang hari. Berdasarkan tutorial tersebut penutur memberikannya masukan berupa nasihat agar masukan tersebut dilakukannya oleh mitra tutur. Dari tutorial jenis tindak tutur direktif nasihati, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif nasihati ini sering digunakan oleh guru agar siswa mempercayai dan melaksanakannya apa yang dituturkan oleh guru. Jenis tindak tutur direktif nasihati biasanya lebih sering digunakan guru untuk memberikannya masukan hal-hal positif bagi siswa.

Tindakannya pemberian izin merupakan tindakannya mengindikasikan bahwa ketika mengucapkannya suatu tutorial menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakannya. Tindakannya pemberian izin tentu melihat hubungan posisi penutur lebih tinggi dari mitra tutur. Tindakannya ini mengandung allasan bahwa apa yang dituturkan oleh penutur memberi kebebasan untuk melakukan sesuatu terhadap mitra tutur (Ibrahim, 1993 dalam (Rukmal et al., 2017)).

(13) Siswa : Bu izin malu ke WC.

Guru : Ya silahkan talpi jalannya lalrangan.

Siswa : Balik buu.

Konteks : Tutorial terjadi di kelas VII a pada pagi hari. Tutorial terjadi saat guru berkeliling melihat kesialannya siswa untuk memulai pembelajaran. Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa yang meminta izin ke WC.

Dalam tutorial (13) termasuk jenis tindak tutur direktif pemberian izin dilihat dari tindakannya yang akan dilakukannya oleh mitra tutur. Tutorial tersebut

dituturkan oleh guru saat berkeliling kelas untuk melihat kesialan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bukti yang mengatakannya bahwa penutur telah memberikannya izin kepada mitral tutur dilihat dari kalimat "Ya silakan talpi jalngan lalmal-lalmal.". Tutur tersebut menyatakannya bahwa mitral tutur diperbolehkannya untuk pergi ke WC dengan baltalannya waktu yang ditentukannya oleh penutur. Berlatalskannya dengan pendalpal Ibrahim tutur ini termasuk jenis tindak tutur direktif pemberiannya izin dilihat dari hubungan posisi penutur yang lebih tinggi dari mitral tutur.

Dari data tutur jenis tindak tutur direktif pemberiannya izin, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ini melihat hubungan posisi penutur yang lebih tinggi dari mitral tutur. Jenis tindak tutur ini memberikannya kebebasan penutur untuk melakukan sesuatu dan mengizinkannya sesuatu kepada mitral tutur meskipun begitu terkadang penutur juga memberikannya baltalannya waktu untuk mitral tutur melakukan tindakannya.

#### **Tindak Tutur Direktif Pemberiannya Izin**

Tindakannya pemberiannya izin merupakan tindakannya mengindikasikan bahwa ketika mengucapkannya suatu tutur menghendaki mitral tutur untuk melakukan tindakannya. Tindakannya pemberiannya izin tentu melihat hubungan posisi penutur lebih tinggi dari mitral tutur. Tindak tutur ini mengandung allalannya bahwa alpa yang dituturkan oleh penutur memberi kebebasannya untuk melakukan sesuatu terhadap mitral tutur (Ibrahim, 1993 dalam (Alfin, 2021)).

- (14) Siswa : Bu izin mau membuang sampah.  
Guru : Ya boleh jalngan lalmal lalmal.  
Siswa : Wahduh.  
Konteks : Tutur terjadi di kelas VII al pada pagi hari. Tutur terjadi saat guru berkeliling melihat kesialan siswa untuk memulai pembelajaran. Penutur adalah guru dan mitral tutur adalah siswa yang meminta izin membuang sampah.

Data tutur (14) termasuk jenis tindak tutur direktif pemberiannya izin dilihat dari tindakannya yang akan dilakukannya oleh mitral tutur. Tutur tersebut dituturkan oleh guru saat berkeliling kelas untuk melihat kesialan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bukti yang mengatakannya bahwa penutur telah memberikannya izin kepada mitral tutur dilihat dari kalimat "Ya boleh jalngan lalmal-lalmal..".

Tutur tersebut menyatakannya bahwa mitral tutur diperbolehkannya untuk membuang sampah dengan baltalannya waktu yang ditentukannya oleh penutur. Berlatalskannya dengan pendalpal Ibrahim tutur ini termasuk jenis tindak tutur direktif pemberiannya izin dilihat dari hubungan posisi penutur yang lebih tinggi dari mitral tutur.

#### **Pembalhasilannya**

Berdasarkan hasil analisis penuturannya, penutur menemukan beberapa jenis tindak tutur direktif yang digunakannya guru dan siswa dalam kegiatannya belajar mengajar kelas VII SMP Negeri 1 Mualro Jambi meliputi tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif permintaannya, tindak tutur direktif pertanyaannya, tindak tutur direktif larangannya, tindak tutur direktif naskahnya, dan tindak tutur direktif pemberiannya izin. Jenis-jenis tindak tutur direktif yang ditemukannya, tidak lepas dari hasil pengamatannya berdasarkan konteks situasinya tuturannya. Hasil dari analisis penuturannya ini membuktikan bahwa suatu tindak tutur selalu diiringi dengan tindakannya. Dari semua jenis tindak tutur direktif yang telah ditemukannya, tindak tutur direktif perintah merupakan tindakannya tindak tutur direktif yang paling dominan digunakannya guru. Penutur menemukan sekurangnya 30 tuturannya dari data yang diambil dalam kegiatannya belajar mengajar kelas VII di SMP Negeri 1 Mualro Jambi. Tindak tutur direktif perintah biasanya lebih sering digunakannya oleh guru untuk memberikannya perintah kepada siswa. Berikut merupakan contoh tuturannya dari tindak tutur direktif perintah.

- Guru : Tulisannya dibelkannya lagi!  
Siswa : Iya bu.

Konteks : Tutur terjadi di kelas VII al pada pagi hari dan ditunjukannya pada mitral tutur (Alito). Tutur terjadi saat guru melihat Alito menuliskannya jawabannya di papannya tulis dan tulisannya terlalu kecil. Penutur adalah seorang guru dan mitral tutur adalah seorang siswa.

Berdasarkan hasil analisis penuturannya yang telah dilakukannya, contoh tuturannya tindak tutur direktif di atas yang paling sering ditemukannya dalam kegiatannya belajar mengajar kelas VII di SMP Negeri 1 Mualro Jambi. Guru lebih dominan dalam melakukan pertuturannya dengan menggunakan tuturannya perintah untuk menyuruh siswa melakukan suatu tindakannya. Tuturannya seperti contoh di atas lebih

sering dituturkan oleh guru secara langsung kepada siswa sebagai mitra tutur.

Dalam setiap tuturan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar mengandung sebuah makna yang dapat dilihat dari segi pragmatik. Pemahamannya mengenai makna maupun maksud dari setiap ujaran, tidak pernah lepas konteks. Menurut Rahardi, 2011 dalam (Jannah & Mujianto, 2021) penentu makna pragmatik adalah keberadaan konteks itu sendiri. Adapun Leech, 1993 dalam (Sitompul, 2020) mendefinisikan konteks sebagai aspek-aspek yang halyut dengan lingkungan fisik dan sosial dalam sebuah tuturan. Kehadiran konteks dalam sebuah tuturan menjadi suatu keharusan. Konteks pragmatik adalah segala macam aspek yang sifatnya diluar bahasanya yang menjadi penentu pokok bagi kehadiran sebuah makna kebahasaan. Pemahamannya mengenai konteks akan sangat membantu penutur maupun mitra tutur dalam memahami maksud maupun maknanya yang terdapat dalam suatu ujaran. Jika antara penutur tidak dapat memahami maksud atau makna ketika berkomunikasi, maka suatu tuturan dianggap gagal.

Hasil dari analisis data penelitian ini ditemukan beberapa makna pragmatik yang muncul yakni, mengingatkannya, mendesaknya, halusnya, mengalahkannya, menyindir, melarung, menyuruh, memohon, mengizinkan, mengaljurkannya, menegur, membujuk, dan mengkritik. Setelah melakukan identifikasi data dan mengklasifikasikannya berdasarkan jenis tindak tutur direktif, maka dapat diketahui makna pragmatik dari tuturan tersebut. Setiap tuturan yang disampaikan guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi tentu saja memiliki makna yang berbeda-beda. Makna yang paling dominan muncul dalam tuturan antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kelas VII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, yakni makna menyuruh dan juga makna mengingatkannya.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti mengenai "Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi" dapat diambil kesimpulan peneliti menemukan beberapa jenis-jenis tindak tutur direktif yang muncul pada tuturan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kelas VII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, yaitu tindak tutur direktif

perintah, tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif pertanyaaan, tindak tutur direktif larangan, tindak tutur direktif nasehat, dan tindak tutur direktif pemberian izin.

Dari semua jenis tindak tutur direktif yang paling dominan muncul dari tuturan guru dan siswa adalah tindak tutur direktif perintah dan Pertanyaan. Jenis-jenis tindak tutur direktif perintah dapat ditemukan setelah melakukan pengamatan mengenai situasi terjadinya tuturan serta proses analisis data. Dalam menganalisis data tuturan tersebut peneliti juga menganalisis makna yang terkandung dalam tuturan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Makna tersebut diketahui berdasarkan konteks situasi tuturan yang melatrubelakanginya.

### Daftar Pustaka

- [1] Aljaldewi, Alrinalwal, Nengal, & Liswalhyuningsih, Ni Luh Gede. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Virtual Di Smk Paliwisat Halpaan Denpasar. *Jurnal Bahasa*. 10  
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.5732965>
- [2] Allfin, M. (2021). Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Dalam Kalimat: Pragmatik. Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 11(2).  
<https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3412>
- [3] Darwis, Al. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu. *Kalimat Pragmatik*. 3(10), 10  
Halsmi, L. (2018). Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Mantra Ilmu*. 1(79), 9.
- [4] Jannah, M., & Mujianto, G. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Tematik Negeri dengan Metode Small Group Work pada Kelas IV SDN 2 Rahang Banyuwangi Jawa Tengah. *Jurnal Bahasa*. 10, 22.

- [5] Praltamal, O. I., Utalmi, S., & Hudal, N. (2020). *Alnallisis Fungsi Tindalk Tuter Guru Daln Siswal Di Tk Yuniolr Malnyalr Rejo, Keluralhaln Menur Pumpungaln Kecalmaltaln Sukolilo Suralbalyal. Widyabalstral. 08, 8.*
- [6] Rukmalnal, H. F., Suryaldi, S., & Dialni, I. (2017). Tindalk Tuter Guru Dallalm Pembelaljalraln Balhalsal Indonesial di Kelals VII Tunalgralhlital SMPLB Dhalrml Walnital Persaltualn Provinsi Bengkulu. *Jurnall Ilmialh KORPUS, 1(1), 58–67.* <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3269>
- [7] Sitompul, H. (2020). Tindalk Tuter Direktif Dallalm Proses Pengaljalraln Balhalsal Indonesial Paldal Guru Maldralsalh Alliyalh Negeri 3 Medaln. *LINGUISTIK : Jurnall Balhalsal & Salstral. 5(2), 9.*
- [8] Walti, I. N., Rusminto, N. E., & Rialdi, B. (2017). Tindalk Tuter Direktif Guru Perempualn dallalm Pembelaljalraln Balhalsal Indonesial Kelals XI SMAI. *AKSAIRAI: Jurnall Balhalsal daln Salstral, 18(2), 100–112.* <https://doi.org/10.23960/alksalral/v18i2.pp100-112>
- [9] Widialsri, D. Al., & Fitri, N. (2020). Tindalk Tuter Alsertif Guru Dallalm Pembelaljalraln Balhalsal Indonesial Di Smal I Talmpalksiring Balli. *Jurnall Salkinalh. 2(2), 4.*
- [10] Wijalyalnti, N. M., & Utomo, Al. P. Y. (2021). Alnallisis Tindalk Tuter Direktif Paldal Novel Oralng-Oralng Bialsal Kalryal Alndreal Hiraltal daln Relevalnsinyal Sebalgali Pembelaljalraln Balhalsal Indonesial di Smal. *Jurnall Palralfralsal: Balhalsal, Salstral daln Pengaljalraln. 3(1), 12.*

melanjutkan pendidikannya di SMK N4 Sarolangun dan lulus pada tahun 2018. Sejak tahun 2018, ia terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi. Masa pendidikannya di Universitas Jambi ia akhiri dengan menulis skripsi untuk mendapatkan gelas S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul Analisis Tindak Tuter Direktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi : Suatu Kajian Pragmatik.

Penulis kedua adalah Akhyaruddin mengajar dengan bidang atau jurusan bahasa. Riwayat pendidikan terakhir adalah SI Universitas Jambi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia. Kemudian melanjutkan S2 di Universitas Padjajaran dengan jurusan Linguistik. Sampai saat ini mengajar sebagai dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis ketiga adalah Andiopenta Purba mengajar dengan bidang atau jurusan bahasa. Riwayat pendidikan terakhir adalah SI Universitas Jambi jurusan Pendidikan Bahasa Indoensia dan melanjutkan S2 di Universitas Hasanudin dengan jurusan Bahasa Indonesia. Kemudian melanjutkan pendidikan S3 di Universitas Jambi dengan jurusan Konsentrasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sampai saat ini mengajar sebagai dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### Profil Penulis

Penulis pertama adalah Handayani Eka Widiyarti Lahir Di Pauh pada tanggal 12 Februari 2000. Pendidikan jenjang Taman Kanak-kanak ia mulai pada tahun 2005 di TK Islam Waladun Solihun. Ia melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di Min 3 Sarolangun pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Ia melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah pertama di MTs N 6 Sarolangun pada tahun 2012. Pada tahun 2015, ia